

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JEMBRANA TAHUN 2008-2017

I Gede Wangga Nugraha Putra¹, Iyus Akhmad Haris¹, Lulus Endah Tripalupi²

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {gungajinugraha@gmail.com, akhmad.haris@undiksha.ac.id,
endah.tripalupi@undiksha.ac.id}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana tahun 2008-2017, dan faktor yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana tahun 2008-2017. Penelitian ini merupakan penelitian faktorial yang dilaksanakan di BAPPEDA Kabupaten Jembrana dan BPS Kabupaten Jembrana dengan data berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2008-2017. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan dianalisis dengan analisis faktor melalui *Statistical Program Social Science (SPSS) 16.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 (tujuh) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana tahun 2008-2017, yaitu faktor; sumberdaya alam (x_1), akumulasi modal (x_2), organisasi (x_3), kemajuan teknologi (x_4), pembagian kerja dan skala produksi (x_5), sosial (x_6), dan politik dan administrative (x_7). Faktor yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana tahun 2008-2017 adalah faktor sumberdaya alam yang memiliki *variance explained* tertinggi yaitu sebesar 96,649%, artinya bahwa faktor sumberdaya alam mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana tahun 2008-2017 sebesar 96,649%.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Jembrana

Abstract

This study aims to determine the factors that influence economic growth in Jembrana Regency in 2008-2017, and the most dominant factors affecting economic growth in Jembrana Regency in 2008-2017. This research was a factorial study carried out at the BAPPEDA Jembrana Regency and BPS Jembrana Regency with data in the form of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in 2008-2017. Data were collected by the documentation method and analyzed by factor analysis through Statistical Social Science Program (SPSS) 16.0 for Windows. The results showed that there were 7 (seven) factors that influenced economic growth in Jembrana District in 2008-2017, namely; natural resource (x_1), capital accumulation (x_2), organizational (x_3), technological progress (x_4), labor division and production scale (x_5), social (x_6), and political and administrative (x_7). The most dominant factor influencing economic growth in Jembrana Regency in 2008-2017 was the natural resource factor which had the highest explained variance which was equal to 96,649%, meaning that natural resource factors were able to explain economic growth in Jembrana Regency in 2008-2017 by 96,649%.

Keyword: Economic growth, Jembrana Regency

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju perkembangan yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dari kenaikan pendapatan nasional. Sukirno (2008) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Menurut Jinghan, M.L. (2012), ada delapan faktor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yaitu; sumberdaya alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi, faktor sosial, faktor manusia, serta faktor politik dan administratif. Menurut Sukirno (2011), ada empat faktor sebagai sumber dari pertumbuhan ekonomi yaitu; tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal serta tingkat teknologi dan sistem sosial dan sikap masyarakat. Sumberdaya alam atau tanah mencakup kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, iklim, sumber air, sumber lautan. Kekayaan sumberdaya alam sangat membantu perekonomian suatu daerah apabila didukung oleh penanaman modal dari pihak dalam negeri maupun pihak luar negeri. Sehingga dengan adanya modal, pemerintah daerah dapat menggunakan keahlian sumberdaya manusia untuk mengeksplorasi kekayaan alam yang ada, serta mampu mempergunakan teknologi untuk menghasilkan *output* yang lebih banyak dengan *input* yang sama.

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk mengetahui adanya pembangunan daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekonomi

yang beranekaragam mendorong setiap daerah untuk mengembangkan potensi ekonominya, oleh karena itu pembangunan daerah dilaksanakan secara terpadu dan serasi serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah.

Salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau Provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto diartikan sebagai beraproduk yang dihasilkan pada suatu daerah dalam satu periode waktu tertentu. Dari nilai PDRB ini dapat digambarkan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada.

Kabupaten Jembrana adalah salah satu dari sembilan kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Bali dengan luas wilayah mencapai 841,80 Km² atau 14,93% dari Provinsi Bali, terluas ketiga setelah Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Tabanan. Dengan luas daerah yang demikian memiliki potensi yang sangat besar untuk memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, khususnya dalam sektor pertanian maupun sektor-sektor lain seperti perkebunan, perikanan, industri maupun perdagangan. Tetapi angka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana masih lebih rendah dibandingkan dengan daerah yang memiliki luas wilayah lebih kecil dengan Kabupaten Jembrana, seperti Kabupaten Karangasem, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Badung dan Kabupaten lainnya.

Menurut Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) dan data BPS Kabupaten Jembrana, Kabupaten Jembrana berdasarkan indikator distribusi persentase nilai tambah bruto sektoral, terdiri dari sembilan sektor yaitu pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa

perusahaan, serta jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan laju pertumbuhan PDRB suatu daerah baik berdasarkan harga konstan maupun dengan harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2008 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Rp. 1.586.805,70 juta. Pada Tahun 2009 atas dasar harga konstan sebesar Rp 1.663.345,44 juta, pada tahun 2010 PDRB Atas Dasar Harga Konstan sebesar Rp. 5.665.580,12 juta. Tahun 2011 sebesar Rp. 5.999.303,26 juta. Pada tahun 2012 PDRB Atas Dasar Harga Konstan sebesar Rp 6.365.857,71 juta. Pada tahun 2013 PDRB Atas Dasar Harga Konstan mencapai sebesar Rp 6.727.786,41 juta, pada tahun 2014 PDRB Atas Dasar Harga Konstan sebesar Rp 7.134.967,75 juta, pada tahun 2015 mencapai Rp. 7.576.313,96 juta, tahun 2016 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Rp. 8.027.934,52 juta, dan pada tahun 2017 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Rp. 8.454.052,24 juta (Sumber: PDRB berdasarkan harga konstan, BPS Kabupaten Jembrana)

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan Laju Pertumbuhan PDRB suatu daerah. Walaupun PDRB Kabupaten Jembrana mengalami kenaikan akan tetapi presentase laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif, Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Jembrana menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan yaitu pada tahun 2011 sebesar 5,89%, tahun 2012 sebesar 6,11%, tahun 2013 sebesar 5,69%, dan pada tahun 2014 sebesar 6,05%, pada tahun 2015 sebesar 6,19 %, pada tahun 2016 sebesar 5,96%, dan pada tahun 2017 sebesar 5,31%.

Berdasarkan data diatas maka ada sesuatu yang terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jembrana walaupun

pernyataan ini harus didukung dengan penelitian lebih mendalam, seperti apa sesungguhnya yang mendasari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jembrana, faktor apa yang paling dominan diantara faktor-faktor sumber pertumbuhan ekonomi tersebut, seperti sumberdaya alam, sumber daya manusia, pembentukan modal, dan teknologi. Hal tersebut menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana tahun 2008-2017. Mengetahui Faktor mana yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana tahun 2008-2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian faktorial, data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis faktor, Menurut Sugiyono (2008) analisis faktor adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis tentang saling ketergantungan (*interdependence*) dari beberapa variabel secara simultan menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit dari variabel yang diteliti. Data penelitian adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung sebagai variabel angka atau bilangan. Data kuantitatif ini diperoleh dari data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Jembrana. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jembrana dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jembrana. Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang

sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dengan analisis faktor melalui *Statistical Program Social Scene* (SPSS) 16.0 for window. Penelitian ini diharapkan menunjukkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember tahun 2008 sampai tahun 2017.

Menurut Arikunto (2007) Subyek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah instansi pemerintah Kabupaten Jember, yaitu BAPPEDA Kabupaten Jember dan BPS Kabupaten Jember. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah PDRB berdasarkan harga konstan, jumlah penduduk dan angkatan kerja Kabupaten Jember tahun 2008 sampai tahun 2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif berupa data dari BAPPEDA Kabupaten Jember dan BPS Kabupaten Jember berupa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember tahun 2008-2017. Sedangkan, Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang dianggap perlu yang ada hubungannya dengan penelitian berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan dari BAPPEDA Kabupaten Jember dan BPS Kabupaten Jember.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2007) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data berupa PDRB berdasarkan harga konstan, yang diperoleh dari BPS Kabupaten Jember

dan jumlah penduduk serta angkatan kerja yang sudah dibukukan kedalam Jember dalam angka dari BAPPEDA Kabupaten Jember tahun 2008 sampai tahun 2017.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor dengan tahap-tahap sebagai berikut; 1) Membuat matrik. Matrik korelasi dapat diidentifikasi variabel-variabel tertentu yang tidak mempunyai korelasi dengan variabel yang lain, sehingga dapat dikeluarkan dari analisis. Untuk menguji ketepatan model analisis faktor, maka dapat digunakan *Barlett's test of Sphericity* yang dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi ataupun tidak berkorelasi. Hasil *Barlett's test of Sphericity* menunjukkan apakah hubungan antara variabel-variabel signifikan atau tidak. Statistik lain yang berguna adalah pengukuran kelayakan sampel *Kaiser Meyer Olkin* (KMO). Analisis faktor dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut jika besaran KMO nilainya minimal 0,50. Besaran ini digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) $\geq 0,5$; 2) Menentukan jumlah faktor, variabel disusun kembali berdasarkan pada korelasi hasil langkah pada butir dua untuk menentukan faktor yang diperlukan mewakili data. Untuk menentukan berapa faktor yang diterima secara empirik dapat dilakukan berdasarkan besarnya *eigenvalue* setiap faktor yang muncul. Semakin besar *eigenvalue* setiap faktor, semakin representatif faktor tersebut untuk mewakili sekelompok variabel. Faktor-faktor yang dipilih adalah faktor yang mempunyai *eigenvalue* sama dengan atau lebih dari 1. Jika *eigenvalue* kurang dari 1, maka faktor tersebut tidak bisa diterima untuk mewakili data yang diteliti; 3) Rotasi faktor, apabila hasil penyederhanaan faktor dalam matrik faktor memperlihatkan hubungan antara faktor dengan variabel individu, tetapi dalam faktor-faktor tersebut terdapat banyak variabel yang berkorelasi sehingga sulit diinterpretasikan. Dengan menggunakan rotasi faktor matrik, matrik faktor ditransformasikan ke dalam matrik

yang lebih sederhana sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Dalam perilaku ini digunakan rotasi *varimax*; 4) Interpretasi faktor, interpretasi faktor dilakukan dengan mengelompokkan variabel yang mempunyai faktor *loading* tinggi ke dalam faktor tersebut. Untuk menginterpretasikan hasil penelitian ini, faktor *loading* minimal 0,5. Variabel yang mempunyai faktor *loading* kurang dari 0,5 dikeluarkan dari model; 5) Menentukan ketepatan model, tahap terakhir dari analisis faktor adalah mengetahui apakah model mampu menjelaskan dengan baik fenomena yang ada perlu diuji dengan teknik *Principal Component Analisis* (PCA) yaitu dengan melihat jumlah residual antara korelasi yang diamati dengan korelasi yang direproduksi. Dalam penelitian ini, untuk mempermudah proses perhitungan dan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dalam analisis data, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi serta faktor mana paling dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember tahun 2008 sampai dengan tahun 2017, maka dilakukan analisis menggunakan analisis faktor dengan bantuan program SPSS for Windows versi 16.0. Analisis faktor digunakan untuk menguji hipotesis dengan memasukkan semua total nilai dari masing-masing dimensi atau faktor terhadap total skor item dari masing-masing dimensi, kemudian dilakukan penentuan matrik korelasi penentuan jumlah faktor, membuat rotasi faktor, dan menentukan skor masing-masing faktor.

Untuk mengukur kecukupan sample dalam penelitian ini digunakan *Koefisien Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) and *Barlett's Test of Sphericity* dengan syarat jika nilai $KMO > 0,5$ dan uji *Bartlett's Test of Sphericity* apabila nilai signifikan $< 0,05$ Adapun hasil uji KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil untuk Penelitian KMO and Barlett's Test of Sphericity

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.616
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	182.113
	Df	28
	Sig.	.000

Berdasarkan hasil analisis faktor diperoleh nilai KMO sebesar 0,616. Dengan demikian angka KMO *Measure of Sampling Adequacy* lebih besar dari 0,5. Hal ini berarti bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah cukup memenuhi syarat dan analisis faktor tepat digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Hasil pengujian *Barlett's Test of Sphericity* menunjukkan hasil penelitian yang signifikan pada taraf nyata 0,000. Hal

ini berarti matrik korelasi memiliki korelasi yang signifikan dengan sejumlah variabel, karena nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Pada hasil *output Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 16.0 for Windows (*Anti-image Matrics*), dapat diketahui faktor-faktor atau variabel-variabel yang layak digunakan dalam analisis faktor. Hasil *output SPSS (Anti-image Matrics)*, terdapat kode "a" yang artinya tanda untuk

Measure of Sampling Adequacy (MSA), faktor atau variabel yang layak digunakan dalam analisis adalah variabel yang memiliki nilai MSA > 0,50. Apabila terdapat variabel yang memiliki nilai MSA < 0,50,

maka variabel tersebut dikeluarkan agar dapat dilakukan analisis faktor. Nilai MSA masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Nilai MSA Variabel

Variabel	Nilai MSA	Keputusan
Sumberdaya alam	0,871 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Akumulasi modal	0,596 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Organisasi	0,608 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Kemajuan teknologi	0,668 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Pembagian kerja dan skala produksi	0,627 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Faktor sosial	0,654 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Faktor manusia	0,010 < 0,50	Tidak dapat digunakan untuk analisis faktor
Faktor politik dan administrative	0,588 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut di atas, terdapat satu variabel yang tidak dapat digunakan untuk analisis faktor yaitu faktor manusia. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumberdaya

manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka. Maka penelitian harus diulangi tanpa mengikut sertakan faktor manusia untuk menentukan KMO and Barlett's *Test of Sphericity* dan nilai MSA, dapat dilihat pada tabel 3 dan table 4

Tabel 3. Hasil untuk Penelitian KMO and Barlett's *Test of Sphericity*

KMO and Bartlett's Test			
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.			.777
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	183.864	
	Df	21	
	Sig.		.000

Berdasarkan hasil analisis faktor diperoleh nilai KMO sebesar 0,777. Dengan demikian angka KMO *Measure of Sampling Adequacy* lebih besar dari 0,5. Hal ini berarti bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah cukup memenuhi syarat dan analisis faktor tepat digunakan untuk menganalisis data yang

diperoleh. Hasil pengujian Barlett's *Test of Sphericity* menunjukkan hasil penelitian yang signifikan pada taraf nyata 0,000. Hal ini berarti matrik korelasi memiliki korelasi yang signifikan dengan sejumlah variabel, karena nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. Nilai MSA Variabel

Variabel	Nilai MSA	Keputusan
Sumberdaya alam	0,788 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Akumulasi modal	0,781 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Organisasi	0,726 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Kemajuan teknologi	0,783 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Pembagian kerja dan skala produksi	0,803 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Faktor sosial	0,761 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Faktor politik dan administratif	0,805 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor

Berdasarkan Tabel 4 tersebut di atas, maka dapat diketahui faktor-faktor yang digunakan dalam analisis faktor. Faktor tersebut yaitu; sumberdaya alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi, faktor sosial, faktor politik dan administratif.

Untuk menentukan jumlah faktor baru yang dapat terbentuk dalam faktor-

faktor yang mempegaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana tahun 2008 sampai dengan tahun 2017, dapat dijelaskan oleh Nilai *Total Variance Explained* digunakan untuk mengetahui persentase dari ketujuh faktor yang dianalisis. dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Total Variance Explained

Component	Total Variance Explained					
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
Sumberdaya alam	6.765	96.649	96.649	6.765	96.649	96.649
Akumulasi modal	.209	2.989	99.637			
Organisasi	.018	.262	99.899			
Kemajuan teknologi	.004	.051	99.950			
Pembagian kerja dan skala produksi	.003	.042	99.992			
Faktor sosial	.000	.006	99.997			
Faktor politik dan administratif	.000	.003	100.000			

Dari Tabel 5, dapat diketahui persentase dari masing-masing faktor antara lain: faktor sumberdaya alam memiliki *eigenvalue* sebesar 6,765 dengan nilai varian sebesar 96,649%, faktor akumulasi modal memiliki *eigenvalue* sebesar 0,209 dengan nilai varian sebesar 2,989%, faktor organisasi memiliki *eigenvalue* sebesar 0,018 dengan nilai *variance* sebesar 0,262%, faktor kemajuan teknologi memiliki *eigenvalue* sebesar 0,004 dengan nilai varian sebesar 0,051%, faktor pembagian kerja dan skala produksi memiliki *eigenvalue* sebesar 0,003 dengan nilai *variance* sebesar 0,042%, faktor sosial memiliki *eigenvalue* sebesar 0,000 dengan nilai *variance* sebesar 0,006% dan faktor politik dan administratif memiliki *eigenvalue* sebesar 0,000 dengan nilai varian sebesar 0,003%. Menurut Yamin dan Kurniawan (2009) total *variance explained* menerangkan nilai persen dari *varians* yang mampu diterangkan oleh banyaknya faktor yang terbentuk. Dari ketujuh faktor tersebut hanya satu faktor yang memiliki

eigenvalue > 1 yaitu faktor sumberdaya alam sebesar 6,765 total nilai *variance explained* dari faktor sumberdaya alam adalah 96,649%. dengan kata lain faktor sumberdaya alam mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 96,649% terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

Untuk mengetahui korelasi antara faktor independen dengan faktor baru yang terbentuk dilakukan interpretasi faktor dengan mengelompokkan faktor yang mempunyai faktor loading tinggi ke dalam faktor tersebut. Untuk menginterpretasikan hasil penelitian ini dapat dilihat pada *output* SPSS 16.0 (*Component Matrix*). Faktor loading minimal 0,5, jika faktor yang mempunyai faktor loading kurang dari 0,5 dikeluarkan dari faktor baru yang terbentuk faktor yang termasuk kedalam faktor loading mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember tahun 2008 sampai dengan 2017, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember tahun 2008 sampai dengan tahun 2017

Faktor	Eigenvalue	Variance Explained (%)	Faktor Loading
Sumberdaya alam	6,765	96,649	0,970
Akumulasi modal	0,209	2,989	0,999
Organisasi	0,018	0,262	0,998
Kemajuan teknologi	0,004	0,051	0,993
Pembagian kerja dan skala produksi	0,003	0,042	0,999
Faktor sosial	0,000	0,006	0,998
Faktor politik dan administratif	0,000	0,003	0,924

Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa korelasi faktor independen dengan faktor yang hendak terbentuk, karena hanya ada satu faktor yang memiliki *Eigenvalue* > 1 maka, hanya satu faktor baru yang terbentuk dari faktor sumberdaya alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi, faktor sosial, dan

faktor politik dan administratif. Kelompok faktor tersebut memiliki korelasi yaitu faktor pembagian kerja dan skala produksi sebesar 0,999, akumulasi modal sebesar 0,999, organisasi sebesar 0,998, faktor sosial sebesar 0,998, kemajuan teknologi sebesar 0,993, sumberdaya alam sebesar 0,970, dan faktor politik dan administratif sebesar 0,924.

Hasil penelitian yang berdasarkan pengujian hipotesis, untuk menentukan dimensi atau faktor dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana yang paling dominan digunakan parameter koefisien *varimax* atau mendekati nilai -1.

Nilai yang mendekati 1 diawali oleh nilai 0,5 sedangkan nilai yang mendekati -1 diawali oleh -0,5. Secara lebih rinci hasil ringkasan rotasi dan *matriks* faktor memuat nilai *varimax rotation*, dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7.Matriks Rotasi Hasil Analisis Faktor

Dimensi atau faktor pertumbuhan ekonomi Sumberdaya alam	Varimax Rotation (%)	
	(1)	(2)
	96,649	-

Berdasarkan Tabel 7, maka faktor yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembran tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 adalah sumberdaya alam dengan nilai *varimax rotation* 96,649%, artinya bahwa faktor sumberdaya alam mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana sebesar 96,649%, karena sumberdaya alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian. Sumber daya alam atau tanah, sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting untuk kemajuan wilayah tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 dipengaruhi oleh faktor sumberdaya alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi, faktor sosial, serta faktor politik dan administrasi. *Variance* masing-masing faktor yaitu sumberdaya alam sebesar 96,649%, akumulasi modal sebesar 2,989%, organisasi sebesar 0,262%, kemajuan teknologi sebesar 0,051%, pembagian kerja dan skala produksi sebesar 0,042%, faktor sosial

sebesar 0,006%, serta faktor politik dan administratif sebesar 0,003%.

Ketujuh faktor tersebut yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembran tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 tidak sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh M.L.Jhingan (2012 : 67), bahwa ada delapan faktor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yaitu (1) sumberdaya alam, (2) akumulasi modal, (3) organisasi, (4) kemajuan teknologi, (5) pembagian kerja dan skala produksi, (6) faktor sosial, (7) faktor manusia, dan (8) faktor politik dan administratif, karena faktor manusia tidak sesuai untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana. Dari tujuh faktor tersebut, yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembran tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 adalah faktor sumberdaya alam yang mempunyai nilai *variance* sebesar 96,649%. Seperti yang kita ketahui bahwa sumberdaya alam merupakan kemampuan yang dimiliki daerah yang dikelola untuk mendapatkan hasil bumi. Pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian yang dikelola dengan baik dan efisien akan mampu mengantarkan pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pemberdayaan sumberdaya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Jembrana tentunya melalui proses yang efektif dan efisien. Pendapatan hasil bumi merupakan gambaran dari bagaimana pemanfaatan dari sumberdaya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Jembrana, sehingga

pendapatan dari hasil bumi mampu menentukan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana.

SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana tahun 2008-2017 adalah sumberdaya alam dengan nilai varian sebesar 96,649%, akumulasi modal dengan nilai varian sebesar 2,989%, organisasi dengan nilai varian sebesar 0,262%, kemajuan teknologi dengan nilai varian sebesar 0,051%, pembagian kerja dan skala produksi dengan nilai varian sebesar 0,042%, faktor sosial dengan nilai varian sebesar 0,006%, serta faktor politik dan administratif dengan varian sebesar 0,003%. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana tahun 2008-2017 adalah faktor sumberdaya alam dengan nilai *varimax rotation* 96,649%

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Bagi pihak pemerintah Kabupaten Jembrana, dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah harus lebih mengoptimalkan potensi faktor-faktor yang ada dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana. Dalam mengoptimalkan. Bagi masyarakat Kabupaten Jembrana, untuk lebih merangsang diri agar lebih mengoptimalkan sumberdaya alam yang ada di daerah daripada merantau keluar daerah. Bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti pertumbuhan ekonomi disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengembangkan metode yang sama pada Kabupaten/Kota

yang berbeda. Hal ini berguna untuk menguji keberlakuan temuan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi agar hasilnya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi*, Rineka Apta, Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2008-2017. *PDRB Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan*. Jembrana: BPS
- Jhingan, M.L. 2012, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Alih Bahasa: D.Guritno). Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. 2011, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Supranto, J. 2010. *Statistika*. Jakarta: Erlangga.
- Yamin, S & Kurniawan. 2009. *SPSS Complete. Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Selemba Infote